

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sumber Daya Manusia yang berkualitas merupakan salah satu dari indikator kemajuan suatu bangsa. Majunya suatu sumber daya manusia tidak akan terlepas dari peranan pendidikan. Pendidikan yang berkualitas, akan membentuk sumber daya manusia yang mampu bersaing di era globalisasi ini dan dengan pendidikan akan membuat pemikiran lebih terbuka dalam menerima pengetahuan baru untuk kesejahteraan hidup.

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang, kelompok, kelompok orang, dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (1990 : 263). Sejalan dengan pengertian diatas, Undang-Undang No 20 Tahun 200, mendefinisikan pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, mulia, sertaketerampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Selain itu, pendidikan dianggap sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan seseorang. Pendidikan juga dipandang sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas, harkat, dan martabat manusia.

Menurut pendapat Djatun, dkk (2009: 30) “pendidikan diartikan melalui proses dari setiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan lingkungan, dengan teman sejawat, dan dengan lingkungan sekitar”. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi semua manusia sekaligus sebagai acuan bahwa pendidikan itu tidak hanya berhenti pada satu generasi, kecuali akan terus berkesinambungan mulai dari generasi yang dulu, generasi yang sekarang hingga ke generasi yang akan datang.

Berdasarkan pengertian diatas pendidikan dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembelajaran sekelompok orang yang diturunkan

dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian, dengan tujuan untuk pengubahan sikap dan tata laku seseorang, kelompok, kelompok orang, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kegiatan pendidikan dilakukan di rumah dan di sekolah. Dirumah pendidikan keluarga adalah yang utama dalam menciptakan generasi yang maju. Selain itu peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan tentunya memiliki peran yang sangat penting juga, utamanya peran guru sebagai agen pembelajaran.

Guru adalah seseorang yang diwajibkan memiliki kemampuan untuk mengajar peserta didik dan berusaha membuat pola pikir anak didiknya dari yang belum tahu menjadi tahu. Merubah pola pikir seperti ini membutuhkan keterampilan khusus dari seorang guru. Keterampilan khusus yang dimaksud adalah keterampilan dalam menjalankan proses belajar mengajar atau kegiatan pembelajaran di kelas.

Proses pembelajaran sebaiknya dapat mengkondisikan dan memberikan motivasi peserta didik untuk menghasilkan pembelajaran yang optimal, meningkatkan aktivitas serta daya kreativitas, sehingga akan menjamin terjadinya dinamika di dalam proses pembelajaran dan dapat menumbuhkan sikap aktif terhadap peserta didik. Keberhasilannya dapat dicapai berbagai komponen yang membentuk sistem itu sendiri salahsatunya komponen yang menentukan adalah bagaimana guru mengajar dengan cara yang kreatif dan berusaha mengaktifkan siswa dalam proses belajar.

Model pembelajaran secara umum merupakan cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran.

Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai penyajian materi yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Amin Suyitno (2006) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah “suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan guru agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien”. Berdasarkan pengertian tersebut model pembelajaran dapat disimpulkan yaitu suatu langkah pembelajaran yang diterapkan guru kepada peserta didik untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif.

Fakta di lapangan, proses kegiatan belajar mengajar, dimana terjadi interaksi siswa dan guru masih bisa dikatakan belum optimal. Para guru masih menggunakan cara mengajar tradisional, dimana guru menjadi center dalam proses kegiatan belajar. Dengan kata lain siswa hanya sebagai pendengar dari penjelasan guru tanpa aktif mencari informasi sendiri sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Fakta demikian juga terjadi di SMK Prawira Marta Kartasura, khususnya di kelas XI Akuntansi. Dimana dalam proses pembelajaran yang diamati ketika melakukan observasi, siswa masih terlihat kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Banyak diantara siswa masih melakukan kegiatannya masing-masing tanpa melihat penjelasan guru. Selain itu, guru juga mengajar dengan metode yang kurang variatif, hal ini menyebabkan siswa cepat bosan. Berdasarkan masalah tersebut, perlu digunakan cara agar proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih aktif dan tidak membosankan. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang konstruktivistik hal ini atas dasar bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila siswa dapat saling mendiskusikan masalah-masalah yang dihadapi dengan temannya.

Selain itu model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif perbaikan proses pembelajaran melalui kerjasama antar siswa dalam memecahkan suatu masalah, berfikir kritis terkait materi yang telah diajarkan sehingga dapat meningkatkan motivasi maupun hasil belajarnya. Untuk itu salah satu model pembelajaran kooperatif yang dimungkinkan dapat digunakan untuk mengatasi

masalah tersebut dan cocok untuk digunakan pada pembelajaran Akuntansi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diharapkan akan lebih menarik dan cocok jika gunakan dalam pembelajaran Akuntansi. Menurut Ibrahim (Abdul, 2013: 182) menyatakan bahwa model pembelajaran tipe *jigsaw* siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan lima atau enam anggota kelompok belajar heterogen, materi pelajaran diberikan pada siswa dalam bentuk teks, setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari bahan yang diberikan, anggota dari kelompok yang lain mendapat tugas topik yang sama, yakni berkumpul dan berdiskusi tentang topik tersebut. kelompok ini disebut dengan kelompok ahli.

Berdasarkan pengertian tersebut model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menekankan pada diskusi kelompok dengan jumlah anggota relatif kecil. Hal utama yang membedakan *jigsaw* dengan diskusi kelompok adalah bahwa dalam model *jigsaw* masing-masing individu mempelajari bagian masing-masing dan kemudian bertukar pengetahuan dengan temannya. Model pembelajaran ini siswa akan memiliki persepsi yang sama, mempunyai tanggung jawab individual dan kelompok dalam mempelajari materi yang diberikan, saling membagi tugas dan tanggung jawab yang sama besarnya dalam kelompok, serta dapat belajar kepemimpinan. *Jigsaw* sebagaimana metode mengajar yang lain memiliki kelebihan dan kekurangan.

Dalam pelaksanaannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki kelebihan dan kekurangan menurut Ibrahim (Abdul, 2013: 184) di antara kelebihannya adalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain, siswa dapat menguasai pelajaran yang disimpulkan, setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya, dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif, setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain. Sedangkan kekurangannya adalah membutuhkan waktu yang lama, siswa yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai pun

merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.

Berdasarkan penjelasan diatas, penggunaan model pembelajaran tipe *jigsaw* dalam kegiatan pembelajaran diharapkan akan dapat menumbuhkan keaktifan dan kreativitas serta tanggungjawab siswa. Meskipun demikian, model pembelajaran ini masih jarang digunakan oleh guru. Hal ini disebabkan pengetahuan dan pengalaman guru terhadap model pelajaran kooperatif tipe *jigsaw* masih kurang, *jigsaw* kurang efektif digunakan bila waktu yang tersedia relatif singkat sedangkan materi pelajaran sangat luas, selain itu suasana kelas terkesan ribut dan kurang tertib. Akan tetapi teknik yang terdapat didalamnya juga mendorong siswa untuk meningkatkan keaktifan, semangat belajar dan kerjasama mereka disekolah yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan motivasi maupun hasil belajar siswa.

Implementasi dari model Model belajar kooperatif tipe *jigsaw* yang dilakukan guru ialah untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dan untuk mentransfer pengetahuan dan ketrampilan sebagai bekal dalam memahami pelajaran akuntansi. Artinya peserta didik diberi motivasi untuk menyampaikan pendapat dengan jelas dan tepat, memperhatikan saat orang lain menyampaikan materi dan menanggapi dengan benar, menanyakan pertanyaan-pertanyaan materi yang diajarkan yang belum paham. Peserta didik juga mampu mengembangkan dan peserta didik juga mampu menghargai pendapat orang lain dan mempertanggungjawabkan pendapatnya sendiri.

Berdasarkan latarbelakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan impelmentasi dari pelaksanaan pembelajaran akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran koperatif tipe *jigsaw*, peneliti memberi judul penelitaian dengan judul **“Implementasi Model Belajar Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Pembelajaran Akuntansi di Kelas XI Akuntansi SMK Prawira Marta Kartasura”**.

## B. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang tidak fokus, maka perlu dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan hanya di kelas XI Akuntansi di SMK Prawira Marta Kartasura .
2. Peneliti akan mewawancarai guru mata pelajaran akuntansi dan mengambil 5 siswa secara acak kelas XI Akuntansi di SMK Prawira Marta tentang pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
3. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2017/2018.
4. Penelitian ini mengambil kompetensi dasar akuntansi materi Dana Kas Kecil.
5. Peneliti mengambil variabel model belajar kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran akuntansi.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengimplementasian model belajar kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran akuntansi kelas XI Akuntansi di SMK Prawira Marta?
2. Apa faktor pendorong dan kendala serta solusi model belajar kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran akuntansi kelas XI Akuntansi di SMK Prawira Marta?

## D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk menerapkan model belajar kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran akuntansi kelas XI Akuntansi di SMK Prawira Marta dengan cara mempresentasikan kepada siswa dan guru bahwa model belajar kooperatif tipe *jigsaw* lebih mudah dalam proses belajar.

2. Tujuan penelitian ini untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, siswa akan terdorong untuk belajar mana kala mereka memiliki minat belajar, oleh karena itu penulis mengusulkan menggunakan model belajar kooperatif tipe *jigsaw* di karenakan lebih mudah dan menyenangkan dalam proses belajar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktik sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah sumbangan teori terutama tentang model belajar kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran akuntansi.

2. Secara Praktik

- a. Manfaat bagi siswa

Dengan adanya model pembelajaran yang menarik dapat menumbuhkan pemahaman siswa pada pelajaran yang dipelajarinya.

- b. Manfaat bagi guru

Peneliti dapat meningkatkan kinerja guru dalam perbaikan kualitas pembelajaran dengan mengimplementasi model pembelajaran.

- c. Manfaat bagi sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan khususnya mata pelajaran Akuntansi serta sebagai pegangan sekolah dalam melaksanakan supervise pembelajaran guru di kelas dengan menggunakan berbagai model.